

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam implementasi GPK di sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Surabaya, terutama pada perekrutan GPK yang akan menjadi ujung tombak dalam mendidik ABK. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Nawawi dan Martini (1996:73). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Mukhtar (2013: 28).

Adapun pendekatan penelitian yang peneliti gunakan pada saat ini adalah pendekatan fenomenologi. Metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswell,1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia. Sedangkan menurut Husserl (Creswell, 1998) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu (esensial), struktur invarian (esensi) atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Surabaya ini akan difokuskan pada bagaimana selama ini perekrutan Guru Pembimbing Khusus dilaksanakan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya penelitian diarahkan untuk membuat model penyelenggaraan pendidikan inklusif yang relevan khususnya pembinaan dalam perekrutan Guru Pembimbing Khusus.

3.3. Sumber Data

Data primer, penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan dan hasil pengamatan lapangan, berupa catatan lapangan. Data yang lain berbentuk dokumen-dokumen, merupakan data sekunder. Dokumen dimaksudkan di sini adalah dokumen berupa peraturan perundang-undangan, cuplikan berita dari media masa, arsip surat-surat dan sebagainya.

Sesuai dengan fokus kajian, tujuan dan setting penelitian, sumber data penelitian ini adalah :

1. Informan

Informan dipilih secara purposif, dengan harapan dapat memperoleh informasi dari sumber yang tepat sesuai dengan apa yang informan ketahui tentang sesuatu hal. Burhan Bungin (2003) mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih fokus pada representasi terhadap fenomena sosial. Berknaan dengan tujuan penelitian kualitatif, maka dalam prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang syarat dengan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Informan merupakan subyek penelitian, yaitu Pimpinan Dinas Pendidikan Kota, Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan dan Wali murid siswa. Data atau informasi dalam penelitian kualitatif harus ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan variasi (keragaman) yang ada. Hanya dengan cara demikian, peneliti akan mampu mendiskripsikan fenomena yang diteliti secara utuh.

Dalam pengumpulan data melalui informan didasarkan pada prinsip purposif sampling dimulai dari data awal untuk dijadikan pijakan dalam mencari informasi data selanjutnya sampai tidak ditemukan informasi yang baru.

- a. Penentuan *key informan* agak sulit dibatasi kriteria-kriteria tertentu, yang terpenting adalah informan mau dan bisa memberikan informasi. Walaupun demikian secara normatif ada beberapa kriteria yang perlu ditetapkan sebelumnya (walaupun tidak selalu demikian) untuk menjamin diperolehnya *key informan* yang tepat.
- b. Informan yang akan terpilih, diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen pendidikan inklusif di sekolah yang menyelenggarakan sekolah inklusif di Kota

Surabaya, karena penelitian ini diarahkan melalui berbagai fenomena-fenomena dan dilakukan secara bergulir dari satu fenomena ke fenomena yang lain sejajar dengan perkembangan informasi di lapangan.

2. Dokumen

Dokumen yang relevan dengan fokus kajian, tujuan dan ruang lingkup penelitian dikumpulkan guna mendukung interpretasi peneliti dalam mempertimbangkan suasana waktu dan ruang munculnya data sampling. Data dokumen ini meliputi, Peraturan Perundangan yang berlaku, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan manajemen pendidikan inklusif. Guna mendukung proses penggalian informasi, peneliti memperkaya informasi yang masuk dengan membaca dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

3. Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis dan sumber data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi :

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Hal tersebut dilaksanakan karena interaksi dalam wawancara adalah untuk mencari pemahaman daripada menjelaskan. Pada tahap wawancara, peneliti akan mendatangi informan sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan dengan prinsip tidak mengganggu aktivitas informan. Dalam melakukan wawancara dengan seorang informan, penulis berusaha menyelami kerangka pikir informan tersebut, dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan.

b. Pengamatan

Dalam pengumpulan data disamping wawancara juga mengadakan pengamatan. Pengamatan lapangan dalam penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku yang terjadi dalam penyelenggaraan sekolah inklusif khususnya Prekrutan GPK di Kota Surabaya. Dalam settingnya yang utuh, untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara terbuka dan mendalam. Dalam proses tersebut peneliti memberi arti subjektif (memaknai sendiri) informasi yang diterima, namun interpretasi itu ditawarkan kembali kepada informan untuk menilai dan memberi tanggapan. Interpretasi subjektif dimaksudkan di sini adalah bagaimana

peneliti mampu memahami jalan pikiran dan kemauan informan, bukan sebaliknya pemikiran peneliti yang mempengaruhi benak informan. Oleh karena itu perlu pemahaman terhadap *local knowledge*, yaitu: memahami makna kata yang termaksud dalam informasi melalui pengungkapan yang berdasarkan empati.

3.4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan strategi analisis deskriptis kualitatif. Strategi ini dimaksudkan, bahwa analisis bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Menurut Bogdan dan Biklen (2012) bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip *interview*, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang ditemukan dilapangan. Dalam analisis, data-data yang diperoleh dipaparkan serta diinterpretasikan secara mendalam, dianalisis secara kritis dan logis sesuai dengan konteks sosial setempat. Interpretasi disajikan secara sistematis sesuai dengan penelitian kualitatif, dimana data-data yang diperoleh berupa argumen-argumen kualitatif, apabila tidak dirinci dengan baik akan menyulitkan dalam menarik kesimpulan. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1994) dengan pertimbangan bahwa model ini lebih sesuai untuk mendekati permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan inklusif. Adapun analisis data digambarkan sebagai berikut:

Data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk narasi. Hasil pengumpulan data direduksi dengan mengumpulkan informasi yang masuk sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan, sehingga menemukan tema-tema dan pokok-pokok yang dianggap relevan dengan penelitian. Agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini, data harus diusahakan tersusun secara sistematis. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh sejak awal dicoba ditarik suatu kesimpulan. Proses analisis data, baik ketika mengumpulkan data maupun setelah selesai pengumpulan data.

3.5. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan atau validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *informant review* atau umpan balik dari informan (Milles dan Huberman, 1992:453). *Informant review* dilakukan dengan melakukan umpan balik pada para informan setelah selesai mendeskripsikan

hasil wawancara. Kegiatan pengolahan data ini dilakukan dengan dialog dalam rangka penemuan makna dalam artian penyamaan persepsi antara pemikiran peneliti dan apa yang dipikirkan oleh para informan atau subyek. Setelah ada kesamaan persepsi tentang data yang telah dideskripsikan, maka data tersebut dapat dikatakan valid dan layak untuk dijadikan memo untuk disajikan. *Informant review* ini dilakukan pada informan kunci atau informan lain sesuai dengan kebutuhan. Selain itu peneliti juga menggunakan *teknik triangulasi* untuk lebih memvalidkan data (Paton, 1980: 100). Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Pertama, triangulasi sumber, yakni mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda.

Dalam hal ini, untuk memperoleh data tentang implementasi kebijakan pendidikan inklusif, maka data dikumpulkan dari hasil wawancara dengan para informan pengambil kebijakan di tingkat pemerintahan kota, kepala sekolah, beserta para guru. Kedua, triangulasi metode, yakni mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Untuk memperoleh data, maka digunakan beberapa sumber dari hasil wawancara, mencatat dokumen, dan juga melalui observasi. Ketiga, triangulasi teori untuk menginterpretasikan data yang sejenis. Data tentang implementasi kebijakan pendidikan inklusif, peneliti menggali dari beberapa teori tentang kebijakan, pendidikan inklusif, budaya, dan psikologis, setelah itu melakukan diskusi dengan pembimbing dan teman sejawat.